

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI
MTS. SA. AL-QASHASH TOBEA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

DEWI WINDA SARI

18 0206 0138

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI
MTS. SA. AL-QASHASH TOBEA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

DEWI WINDA SARI
18 0206 0138

Pembimbing:

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Qashash Tobea Kabupaten Lawa*, yang ditulis oleh *Dewi Winda Sari* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0138, Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *27 Februari 2023* bertepatan dengan *6 Sya'ban 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 29 Februari 2023

TIM PENGUJI

- | | | | |
|---|----------------------------------|---------------|---------|
| 1 | 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang | (.....) |
| 2 | 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3 | 3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 4 | 4. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5 | 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Desan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Winda Sari
Nim : 18 0206 0138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



Dewi Winda Sari
NIM. 18 0206 0138

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobea Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh *Dewi Winda Sari* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0206 0138*, mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari *Jumat*, tanggal *3 Februari 2023* bertepatan dengan *12 Rajab 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI


1. *Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.*

Ketua Sidang/Penguji

()
tanggal : *10/02/2023*

2. *Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.*

Penguji I

()
tanggal : *7/2/23*

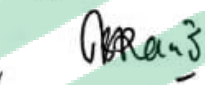
3. *Alimuddin, S.Ud., M.Pd.*

Penguji II

()
tanggal :


4. *Dr. Baderiah, M.Ag.*

Pembimbing I/Penguji

()
tanggal : *9/2/23*

5. *Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.*

Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : *8/2/23*

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd
Alimuddin, S.Ud., M.Pd.
Dr. Baderiah, M.Ag.
Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal : Skripsi an. Dewi Winda Sari

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:


Nama : Dewi Winda Sari
NIM : 18 0206 0138
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeza Kabupaten Luwu

maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.


Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

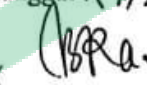
1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
Penguji I

()
tanggal : 7/2/23

2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.
Penguji II

()
tanggal : 7/2/23

3. Dr. Baderiah, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal : 5/2/23

4. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : 7/2/23

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia Kabupaten Luwu”. Salawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf yang telah membantu penulis dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baderiah, M.Ag. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah MTs. SA. Al-Qashash Tobe, beserta guru wali kelas selaku informan dalam penelitian ini beserta Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Peserta Didik MTs. SA. Al-Qashash Tobe yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Sudirman dan ibunda Bidaya

yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada teman seperjuanganku Cecep Apriani, Rafika, Fahra Annisa Yusma, Nur Azizah Usman, Niar Abbas, Shilvia Maya Sari, Jesika dan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo,

Dewi Winda Sari
NIM: 18 0206 0138

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda .

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
ا	<i>Fathah</i>	A	<i>Ā</i>
إ	<i>Kasrah</i>	I	<i>i</i>
أ	<i>Dammah</i>	U	<i>Ū</i>

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
آو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كيف: *kaifa*

هؤل: *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
أ	<i>Dammah dan wau</i>	U	u garis di atas

4. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbū'ah ada dua, yaitu: tā' marbū'ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbū'ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbū'ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbū'ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah atau tasyidid

Syaddah atau tasyidid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لّ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wataala
saw.	=shallallahu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi assalam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
(QS. .../.).....	= (Q.S Al-Ashr/1-3)
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang relevan	8
B. Landasan Teori	12

1. Pengertian Kepala Sekolah.....	12
2. Fungsi Kepala Sekolah	14
3.Peran Kepala Sekolah	17
4.Upaya kepala Sekolah Menciptakan Kedisiplinan Peserta Didik.....	18
5.Pengertian Kedisiplinan	19
6.Pengertian Peserta Didik.....	24
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian	27
D. Definisi Istilah	28
E. Desain Penelitian.....	28
F. Data dan Sumber Data.....	29
G. Instrument Penelitian.....	29
H. Teknik Pengumpulan Data	31
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
J. Teknik Analisis Data	33
K. Jadwal Kegiatan.....	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Deskripsi Data	34
B. Analisis Data.....	51
BAB V PENUTUP	64

A. Simpulan.....	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69



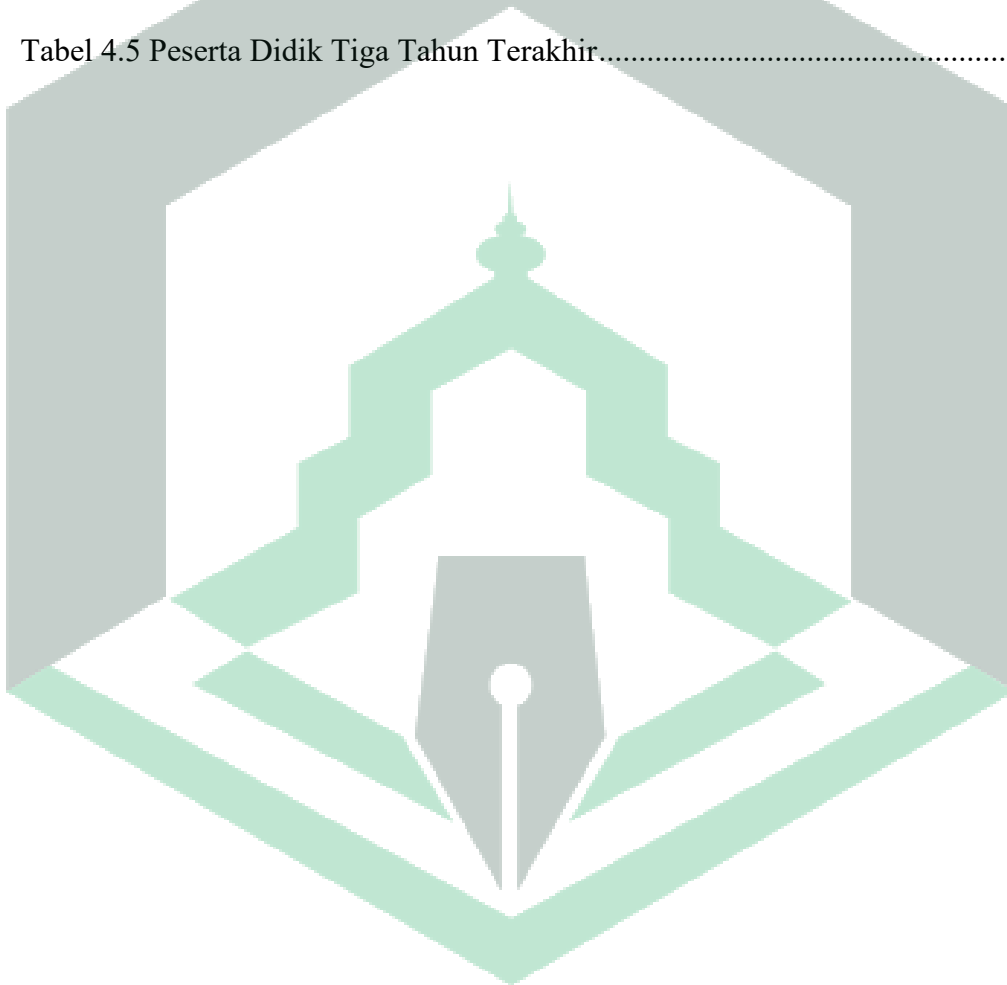
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS an-Nahl/16:125.....	2
Kutipan Ayat 2 QS an-Nis/4:58.....	13



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana	38
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	40
Tabel 4.3 Keadaan Guru	41
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik	41
Tabel 4.5 Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
--------------------------------------	----



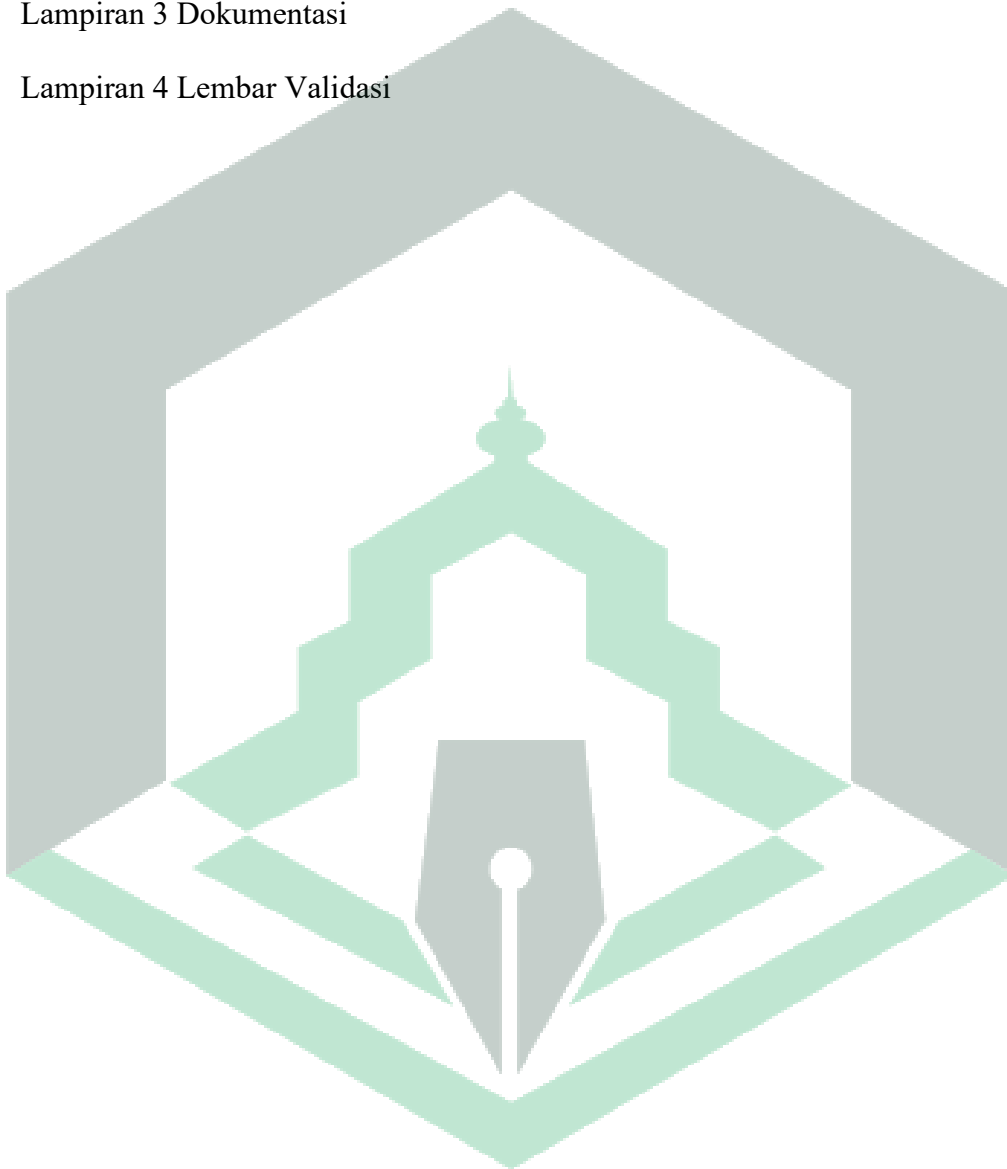
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Lembar Validasi



ABSTRAK

Dewi Winda Sari, 2022. *“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Qashash Toba Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baderiah dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Toba Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan peserta didik; Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik; Untuk mengetahui apa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs. SA. Al-Qashash Toba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa kedisiplinan di MTs. SA. Al-Qashash Toba dilakukan dengan cara meningkatkan kedisiplinan terhadap tata tertib. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan berupa perencanaan, meng peserta didik bagaimana mengikuti aturan, merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul. Kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu kurangnya kesadaran peserta didik akan kedisiplinan, kurangnya kerja sama pihak sekolah dengan pihak orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar di MTs. SA. Al-Qashash Toba.

Kata Kunci: Upaya Kepala Sekolah, Kedisiplinan, Peserta Didik

Dewi Winda Sari, 2022, "Efforts of the Principal in Improving Student Discipline at MTs. SA. Al-Qashash Tobeia." Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Baderiah and Firman Patawari.

This thesis discusses the principal's efforts to improve the discipline of students in MTs. SA. Al-Qashash Tobeia Luwu district by raising the issue of how the discipline of students is described, how are the principal's efforts to improve student discipline, and what are the principal's obstacles in improving student discipline in MTs. SA. Al-Qashash Tobeia. This study aims to find out the description of student discipline, to find out the principal's efforts to improve student discipline and to find out what the principal's obstacles are in improving the discipline of MTs students. SA. Al-Qashash Tobeia. This research is a qualitative research with a descriptive research type. This research was conducted at MTs. SA. Al-Qashash Tobeia and will be held in October-November for the 2021-2022 academic year. The informants in the study were the principal, homeroom teacher, and students. The instruments used in this study were interview guides and documentation. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that discipline in MTs. SA. Al-Qashash Tobeia is carried out by increasing discipline towards disciplinary regulations. Then based on the principal's efforts carried out with the planning step, teaching students how to follow the rules, respond appropriately and constructively when problems arise. And the obstacles faced by school principals are the lack of awareness of students about discipline, the lack of cooperation between the school and parents and the influence of the surrounding environment at MTs. SA. Al-Qashash Tobeia.

Keywords: Principal Efforts, Student, Discipline

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menyelenggarakan proses belajar aktif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan potensi. Pendidikan adalah kegiatan yang dinamis, bukan kegiatan sederhana.¹ Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Melalui pendidikan orang ingin mewarisi nilai-nilai kemanusiaan tidak hanya mewarisinya, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kepribadian dan individualitas setiap orang. Upaya pendidikan dengan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan untuk memanusiakan manusia. Maka dari itu, pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia.²

Era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan melatih orang terampil tentang hal yang berbeda. Demikian pula yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bernilai dalam kaitannya dengan pendidikan kehidupan masyarakat, dan potensi peserta didik untuk menjadi orang yang beriman. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, warga negara Negara yang demokratis serta

¹Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014). 1

²Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 1

bertanggung jawab.³ Pendidikan merupakan suatu proses dan usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri terhadap pengetahuan yang diajarkan atau disampaikan melalui lembaga pendidikan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Novianti Djafri mengemukakan kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁴

Seorang kepala sekolah yang baik dapat meniru pola kepemimpinan Nabi Muhammad saw apa yang ia lakukan selalu toleran terhadap semua orang. Dimana didalamnya terdapat proses interaksi antara Nabi Muhammad saw dengan umatnya sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl/16:125:



Terjemahnya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

³Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) 8-9

⁴Novianti Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Depublish, 2017) , 32

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Halim), 281.

Secara umum, ada dua perdebatan tentang kepemimpinan kepala sekolah. Artinya, (1) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga mereka mengikuti dan melaksanakan keinginannya menurut aturan sekolah.⁶ (2) Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan siswa yang diawasi.⁷

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk mengarahkan usaha-usaha pemimpin sekolah dan mencapai hasil yang dapat dicapai dengan efektif, efisien, produktif, dan bertanggung jawab pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah.⁸

Secara fungsional, tindakan disiplin peserta didik merupakan aturan disiplin yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah dan tidak secara langsung dapat merugikan peserta didik atau seluruh sekolah secara keseluruhan.⁹ Dengan hal ini kedisiplinan peserta didik di sekolah perlu di upayakan oleh kepala sekolah di lingkungan pendidikan dan dibantu oleh guru selaku tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia di peroleh fakta di lapangan bahwa berbagai pelanggaran disiplin peserta didik masih terjadi ketika ada kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang

⁶Dinding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 64.

⁷Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka,)

⁸E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 7.

⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). 172-173.

aktif di sekolah dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik yang tidak sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah.

Tindakan disiplin oleh peserta didik dapat dilihat dari kurangnya kepedulian peserta didik terhadap penerapan tindakan disiplin di sekolah. Misalnya, mengabaikan aturan potong rambut peserta didik laki-laki. Ini tidak sesuai dengan aturan dan peraturan kebersihan. Masalah lain muncul saat menggunakan atribut. Ada beberapa peserta didik yang tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap sesuai peraturan sekolah yang berlaku. Misalnya tidak memakai sepatu, hanya menggunakan sandal saja ke sekolah.

Selain itu, dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran peserta didik meminta izin keluar sekolah dengan berbagai alasan akan tetapi tidak kembali lagi hingga jam sekolah berakhir. Misalnya mengambil buku pelajaran yang tertinggal.

Selanjutnya pada saat jam istirahat berakhir peserta didik masih bermain di lingkungan sekolah saat jam pelajaran telah berlangsung yang mengakibatkan peserta didik terlambat masuk kelas. Misalnya berbincang-bincang di kantin dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tentunya perlu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan warga sekolah, terutama kepala sekolah sebagai instruktur pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan melakukan penelitian karya ilmiah yang berjudul "*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. SA. Al-Qashash Toba Kabupaten Luwu*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran kedisiplinan peserta didik di Mts. SA. Al-Qashahs Tobeas?
2. Bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Mts.SA. Al-Qashash Tobeas?
3. Apa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Mts. SA. Al-Qashash Tobeas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan peserta didik di Mts. Sa. Al-Qashahs Tobeas.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserya didik di Mts. Sa. Al-Qashahs Tobeas.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi kepala sekolah dalam menciptakan kedisiplinan perserta didik di Mts. Sa. Al-Qashahs Tobeas.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan berguna bagi dirinya sendiri. Manfaat yang diharapkan yakni:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini secara teoretis untuk menambah dan mengembangkan teori tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Mts.Sa. Al-Qashash Tobe.

2. Manfaat Praktis

Memberi sumbangan positif bagi kalangan:

a. Guru

Memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk terus mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Mts.Sa. Al-Qashash Tobe.

b. Kepala Sekolah

Sebagai sebuah evaluasi dan wacana agar senantiasa memberikan motivasi kepada guru agar lebih fokus dan serius dalam melaksanakan tugasnya.

c. Sekolah

Memberikan informasi sekaligus referensi mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan berisikan sebagai berikut:

1. Bab I :Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II :Kajian Teori

Pada bab ini akan di uraikan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pikir mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

3. Bab III :Metode Penelitian

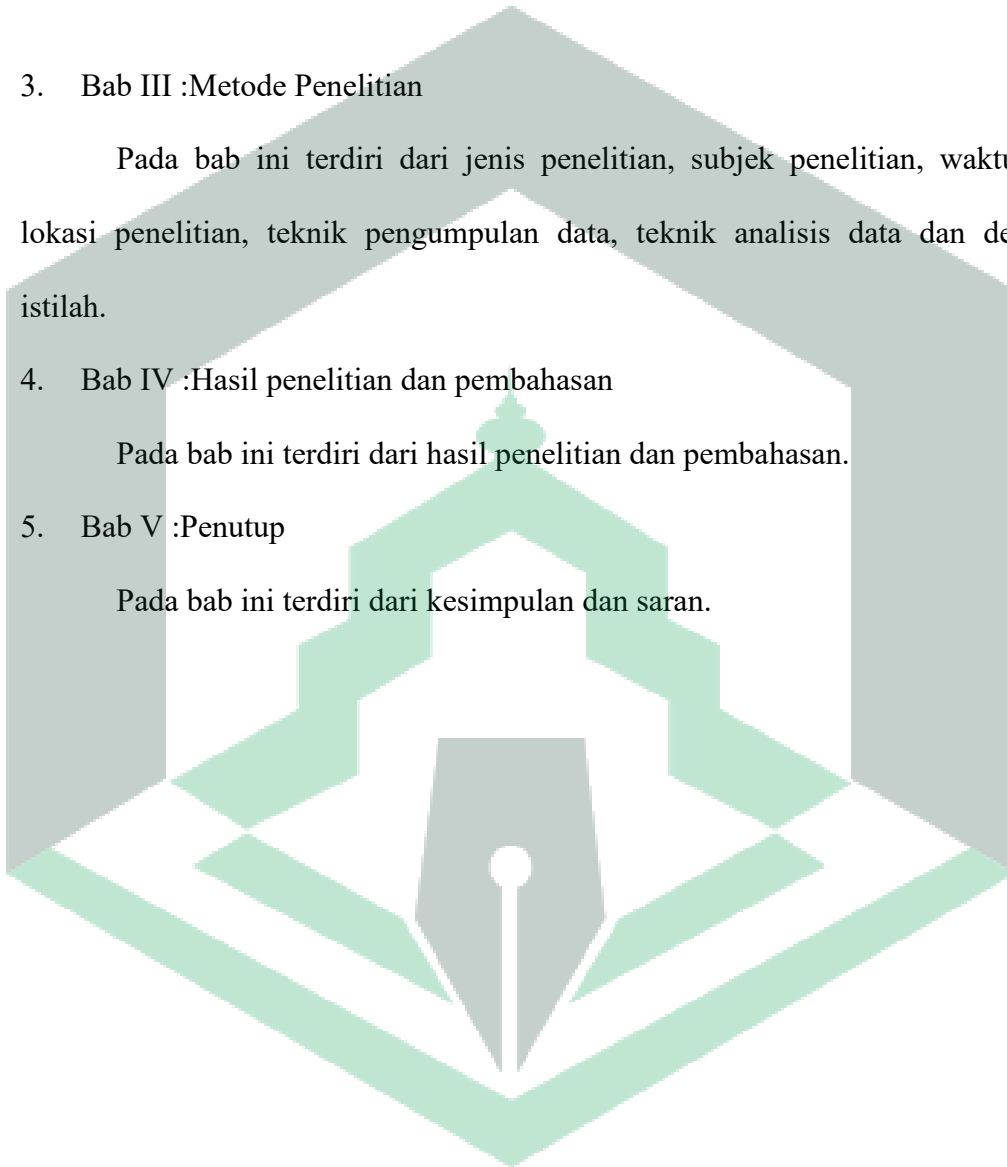
Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan definisi istilah.

4. Bab IV :Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

5. Bab V :Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mencari perbandingan dan membedakan hasil penelitian yang diteliti oleh orang lain serta menunjukkan originalitas dari Penelitian-penelitian yaitu :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ahmad Wafi yang berjudul “strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang strategi yang di terapkan oleh pemimpin sekolah untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Manaratul Islam. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Artinya penelitiannya akan menjelaskan keadaan secara alamiah yang terjadi di sekolah. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian yaitu kepala sekolah Madrasah Aliyah Manaratul Islam memiliki beberapa strategi untuk meningkatkan budaya disiplin pesertanya. *Pertama*, kami memberikan contoh untuk peserta didik agar mereka dapat meniruh. *Kedua*, dalam berbagai kesempatan untuk mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah. *Ketiga*, bekerja sama dengan guru untuk memantau perilaku peserta didik. *Keempat*, memberikan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada setiap peserta didik dan mengumpulkan ponsel peserta didik untuk mencegah mereka bermain ponsel saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan

metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada analisis kajian dimana penelitian tersebut membahas mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik sedangkan penulis membahas mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Selanjutnya bedanya terletak pada lokasi penelitian.¹⁰

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Fitri Romadani yang berjudul “Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah menengah atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo”, Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan kata lain hasil penelitian ini melalui observasi termasuk pengamatan semua variasi, dan wawancara rinci harus diuraikan dalam catatan lapangan dan, catatan wawancara dalam format data. Tujuan penelitian untuk mengetahui tipe kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan peserta didik serta cara kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepemimpinan yang baik membutuhkan parameter yang mengetahui bahwa itu adalah tim resmi, jika ingin berusaha melakukan yang terbaik untuk segala hal, perlu di sharingkan dan berdiskusi mengenai sebuah aturan. Sekolah memiliki wakasek, staf, sekretaris dan tenaga administrasi yang sesuai dengan bidangnya. Karena setiap rapat kerja akan dibahas tugasnya sesuai dengan bidang masing-masing. Kepala sekolah hanya berperan mengatur memberikan solusi terhadap masalah yang ada di sekolah dan membuat perubahan. Adapun persamaan dan

¹⁰ Ahmad Wafi, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan,” (07 Oktober 2017) <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36863>

perbedaannya yaitu: persamaannya sama-sama membahas mengenai kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian.¹¹

Penelitian ketiga yang dilakukan M. Dzikri Abdul Rohman berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang”. Menyimpulkan faktor utama dalam budaya disiplin di sekolah dapat tumbuh dari gagasan pemimpin, kemudian para guru dan peserta didik menerapkan apa yang sudah di atur dan di programkan oleh kepala sekolah. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa 83,33% peran kepala sekolah MI AL-Ihsan Pamulang sudah sangat baik. Hasil tersebut merupakan hasil dari angket yang sudah di sebar ke setiap peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei (*survey reseach*) yaitu penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus), terhadap variable-variabel yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan jenis penilitian bersifat deskriptif analisis. serta kajian teori membahas kepala sekolah dan kedisiplinan peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei (*survey*

¹¹ Fitri Romadani, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo,” (2019) <https://123dok.com/document/q0xewolq-kepemimpinan-sekolah-meningkatkan-kedisiplinan-sekolah-menengah-muhammadiyah-sidoarjo.html>

reseach), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan manajemen, serta terletak pada lokasi penelitian.¹²

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Mila Rosa berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Islam Andalusia Muaro Bungo” menyimpulkan kedisiplinan siswa di sekolah menengah kejuruan telah mencapai sebuah hasil yang baik, ini sudah cukup berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan bentuk-bentuk peraturan selalu selalu mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, saat berada di sekolah siswa harus disiplin. Kemudian upaya yang dilakukan kepala sekolah selaku pemimpin untuk peningkatan kedisiplinan siswa, pertama merevisi kembali peraturan sekolah perdua tahun, kedua menjadi diri sendiri sebagai contoh teladan yang baik, ketiga mencari sumber referensi untuk menjadi lebih baik, keempat mengajak, memotivasi guru untuk bersama-sama menciptakan kedisiplinan sekolah, kelima siswa mengikuti peraturan yang telah dibuat. Selanjutnya kepala sekolah dalam peningkatan disiplin siswa di SMKS Islam Andalusia Muaro Bungo menghadapi beberapa kendala pada proses disiplin siswa secara umum yaitu siswa tidak mentaati atau siswa selalu melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu, persamaannya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan dan juga metode penelitian yang

¹²M. Dzikri Abdul Rohman, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang,” (19 September 2018) <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41842>

digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah pada tujuan dari penelitian itu sendiri, pada penelitian ini lebih difokuskan untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKS Islam Andalusia Muaro Bungo dan tempat lokasi penelitian.¹³

B. Landasan Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Surat Keputusan Mendiknas RI Nomor 162/U/2003 tercantum bahwa “Guru yang memenuhi syarat tertentu dapat diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah”. Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah. Kata kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁴

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁵

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalitas guru, karyawan dan

¹³Mila Rosa, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Islam Andalusia Muaro Bungo,” (31 Maret 2022) <https://repository.uinjambi.ac.id>.

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2015), 420 dan 796.

¹⁵Kompri, *Manajemen Sekolah “Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1

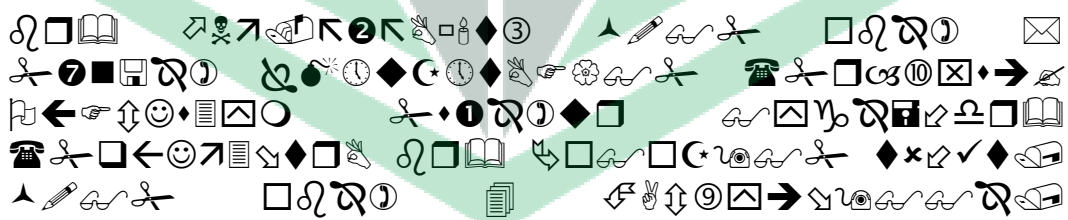
semua yang berhubungan dengan naungan kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas kerja yang tinggi dalam mencapai tujuan.¹⁶

Kepala sekolah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹⁷

Wahjosumidjo berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara murid dan guru.

Mulyasa mengatakan bahwa kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, Pembina tenaga pendidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana dan juga sebagai pengawas pada sekolah yang dipimpinnya.¹⁸

Hal ini sesuai dengan QS. An-Nisa/4:58 yang berbunyi:



¹⁶Jajat Munajat, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 3

¹⁷Novianti Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 32.

¹⁸Kompri, *Manajemen Sekolah “Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah”*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 1



Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.¹⁹

Ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan, selain itu kepala sekolah juga sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan formal yang diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian pendidikan di Sekolah.

kepala sekolah merupakan orang yang mampu memimpin di suatu lembaga atau sekolah yang diberi tugas atau tanggung jawab terhadap sekolah yang dipimpinnya.

b. Fungsi Kepala Sekolah

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kode etik kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya juga mewajibkan kepala sekolah untuk berperilaku dalam tatanan yang ada di dalam fungsi-fungsi kepala sekolah sebagai berikut.²⁰

¹⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Halim), 87

²⁰Sudarwan Danim dan H. Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011)

1) Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Peran kepala sekolah sebagai pendidik tentunya memaksimalkan potensi sekolah dan memungkinkannya menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah harus mendiskusikan dengan tenaga pendidik untuk berbagai strategi yang dapat digunakan tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Sebagai pendidik kepala sekolah bertugas mempersiapkan lingkungan sekolah yang kondusif, menasehati warga sekolah, dan memotivasi tenaga pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

2) Kepala Sekolah sebagai *Manager* (Manajer)

Saat melakukan fungsinya sebagai manajer, pimpinan perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui kompetisi masyarakat, memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan dan mengakses sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misinya serta mencapai tujuannya. Selain itu, kepala sekolah harus dapat melaksanakan tugas, menetapkan pekerjaan, menetapkan standar kualitas, memantau hasil, dan mengelola biaya.

3) Kepala Sekolah sebagai *Administrator* (Adminitrasi)

Kaitannya dengan administrasi umum, khususnya pengertian administrasi pendidikan, maka peran kepala sekolah sebagai administrator adalah kepala

sekolah harus menyelenggarakan kegiatan dan jajaran orang dalam suatu lembaga pendidikan formal guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kepala sekolah sebagai Administrator erat kaitannya dengan berbagai kegiatan manajemen sekolah, dari segi fungsional maupun praktis. Secara fungsional, kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengatur, mengevaluasi, dan menindaklanjuti. Mengenai sifat *administrator* kepala sekolah mampu mengelola kurikulum, staf, hubungan masyarakat, layanan khusus, manajemen catatan, dan manajemen keuangan.

4) Kepala sekolah sebagai *Supervisor* (Supervisor)

Sebagai supervisor, kepala sekolah membawahi berbagai tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan seluruh staf atau karyawan. Sehubungan dengan sifat *supervisor* ini kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai kegiatan pengawasan dan administrasi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pendidikan agar lebih terarah pada tujuan yang telah disepakati dan meningkatkan keterampilan profesional tenaga pendidik dan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran efektif.

5) Kepala sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan dan disiplin.

6) Kepala sekolah sebagai *Inovator* (Inovator)

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan guru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala sekolah sebagai *Motivator* (Motivator)

Pemimpin sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi guru dan staf untuk melakukan tugas dan fungsi yang berbeda. Hal ini dicapai dengan merancang fisik, lingkungan kerja, disiplin, dorongan, penghargaan yang tepat sasaran, serta menyediakan media dalam pengembangan pusat-pusat pembelajaran. Apresiasi ini mendorong tenaga pendidik dan staf untuk lebih mengembangkan kinerja mereka secara positif dan produktif.²¹

c. Peran Kepala Sekolah

Peran pemimpin sekolah dalam mengkoordinasi kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya sangat penting. Ada dua hal berikut:

- 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian pada staf dan siswa.

d. Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah

²¹Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Indeks, 2015), 18-24

Tugas kepala sekolah bukan hanya memimpin dalam pembuatan kebijakan. Mengingat posisi sekolah yang strategis, kepala sekolah harus memiliki etika dalam menjalankan tugas di kehidupannya sehari-hari. Hal ini sangat penting karena kepala sekolah yang beretika berdampak positif terhadap peserta didik. Berikut sikap dan perilaku seorang kepala sekolah yaitu:

- 1) Bertanggung jawab terhadap atas jabatan yang di percayakan kepadanya.
- 2) Minat dan komitmen yang kuat untuk mencapai sesuatu yang berharga selama masa jabatan.
- 3) Latih disiplin waktu dengan pemahaman yg menyeluruh bahwa disiplin adalah kunci keberhasilan.
- 4) Bersikap Proaktif dalam meningkakan kualitas pendidikan di sekolah, serta tindak lanjut (melaksanakan kegiatan ketika diperintahkan).
- 5) Memiliki kemauan dan keberanian untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekolah.
- 6) Menjadi pemimpin komunikasi dan motivator bagi stafnya untuk lebih berprestasi.
- 7) Peka dan merasa ikut bersalah terhadap sesuatu yang kurang pas, serta berusaha untuk memperbaikinya.²²

e. Upaya Kepala Sekolah Menciptakan Kedisiplinan Peserta Didik

Pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para peserta didik yang menghargai, menghormati dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah yaitu:

²²Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 59-60.

- 1) Menetapkan aturan perilaku yang jelas dan komprehensif sehingga peserta didik mudah memahami apa yang harus mereka lakukan dan hukuman untuk pelanggaran. Menyeluruh artinya mencakup seluruh aspek yang terkait dengan kedisiplinan, seperti membuang sampah harus pada tempatnya. Apapun tata tertib yang dibuat harus di sosialisasikan kepada peserta didik supaya bisa dipahami mengapa peraturan atau tata tertib itu di buat.
- 2) Menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, karena tanpa sanksi peraturan tidak akan berjalan efektif. Namun selanjutnya, peserta didik akan menerapkan peraturan kedisiplinan karena memang keharusan demi meraih kesuksesan dan prestasi bukan karena paksaan atau takut pada hukuman.
- 3) Buat contoh dari atas. Kepala sekolah, guru, dan staf merupakan contoh keteladanan bagi peserta didik dengan memberikan perhatian tentang menjaga disiplin dengan tindakan yang nyata seperti mengisi waktu luang dengan membaca buku-buku di perpustakaan, menyediakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau (*clean and green*), menyelenggarakan kegiatan atau program yang terkait dengan kegiatan ilmiah, di mana peserta didik menjadi kontribusinya, dan kegiatan lainnya yang mendukung terciptanya kedisiplinan bagi peserta didik.
- 4) Membangun perpustakaan lengkap buku, majalah, jurnal, dan surat kabar. perpustakaan yang nyaman, menarik peserta didik ke perpustakaan, di mana mereka dapat membaca di rumah atau berdiskusi di perpustakaan.²³

2. Kedisiplinan Peserta Didik

²³ Jejen Mustafa, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 43.

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin dengan awalan ke- dan akhiran –an, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin artinya ketertiban, ketaatan dan kepatuhan pada aturan.²⁴ Dibawah ini beberapa definisi disiplin sebagai berikut:

- 1) Menurut Arikunto, disiplin ditunjukkan oleh beberapa perilaku yaitu, mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur.²⁵
- 2) Menurut Tu'u, kedisiplinan sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah yang meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.²⁶
- 3) Menurut khuluse, bahwa karakteristik disiplin meliputi ketaatan, partisipasi yang penuh, kesopanan, dan kesetiaan.²⁷
- 4) Menurut Jejen Mustafah, disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.²⁸

²⁴ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 333

²⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 172.

²⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 172.

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 172.

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 172.

- 5) Hodges mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.²⁹
- 6) Good's dalam *dictionary of education* mendefinisikan disiplin sebagai berikut: a). Suatu Proses atau hasil mengarahkan atau mengendalikan suatu keinginan, dorongan atau manfaat untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, b). Mengupayakan perilaku yang berkelanjutan , proaktif dan di pilih secara suka rela, meski dalam menghadapi rintangan, c). Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau penghargaan, dan d). Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak menyenangkan dan bahkan menyakitkan.³⁰
- 7) *Webster's New Word Dictionary* memberikan batasan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, kepribadian dan situasi secara teratur dan efisien.³¹
- 8) Nursin mengatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang mengikuti aturan-aturan yang berlaku baik karena adanya suatu konsekuensi ataupun dengan sendirinya, ini diperlukan untuk membatasi perilaku yang diharapkan agar seseorang dapat hidup dengan sebaiknya-baiknya.³²

²⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 173.

³⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 173.

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 173.

³² Avin Fadilla, *Disiplin Kerja*, *Buletin Psikologi*, No.2, 2015, 33.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap yang harus diterapkan pada dalam diri seseorang sesuai aturan-aturan atau tata tertib sehingga dapat mengatur atau menghendel dirinya sendiri.

b. Indikator-indikator kedisiplinan peserta didik

- 1) Menepati jadwal atau waktu
- 2) Perhatian yang baik saat belajar
- 3) Kehadiran peserta didik
- 4) *Full participation* / partisipasi penuh
- 5) Mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu
- 6) Memakai seragam yang rapi dan bersih sesuai dengan tata tertib sekolah
- 7) Tidak jalan-jalan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung
- 8) Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran
- 9) Tidak berkeliaran di luar kelas saat proses pembelajaran berlangsung
- 10) Tidak merusak sarana dan prasarana di sekolah

Ada tiga macam disiplin sebagai berikut:

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik disekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi mana kala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus

menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2. Disiplin dibangun di atas konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik harus diberikan kebebasan sebanyak mungkin di kelas dan sekolah. Aturan sekolah telah longgarkan dan tidak perlu menahan peserta didik. Peserta didik dapat melakukan apa saja sepanjang mereka menganggap itu baik.
3. Disiplin dibangun di atas konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan sebesar mungkin kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari tindakan itu, harus ia tanggung. Karena ia menabur maka dia pula yang menuai. “Konsep ini adalah perpaduan konsep *otoritarian* dan *permissive*”.

Dari tiga konsep disiplin tersebut, kemudian dijelaskan teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik yaitu:

1. Teknik *external control*

External control merupakan suatu teknik dimana disiplin peserta didik harus di kendalikan dari luar peserta didik. Menurut teknik ini, peserta didik harus terus didisiplinkan, dan takuti melalui intimidasi dan penghargaan sesuai kebutuhan. Peserta didik yang tidak disiplin diancam dan peserta didik yang sangat disiplin di beri penghargaan.

2. Teknik *Internal control*

Konsep ini adalah kebalikan dari teknik *external control*. Teknik ini di maksudkan untuk mendorong peserta didik mengembangkan disiplin diri.

Peserta didik di sadarkan akan pentingnya disiplin. Setelah menyadarinya, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri.

3. Teknik *cooperatit control*

Konsep ini adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus di taati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.³³

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah peserta didik yang tertib, tertib milik sekolah, dan tidak ada pelanggaran yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan peserta didik itu sendiri atau seluruh sekolah.³⁴ Peserta didik merupakan warga masyarakat dan berusaha menggali potensi dirinya melalui proses pembelajaran baik pendidikan informal, formal, dan nonformal.

Oleh karena itu kedisiplinan peserta didik adalah suatu keadaan ketertiban dan keteraturan yang dimiliki oleh peserta didik sekolah, bebas dari cedera berbahaya tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik dan sekolah secara keseluruhan. Strategi untuk mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:³⁵

³³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 173-176.

³⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 333.

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 173

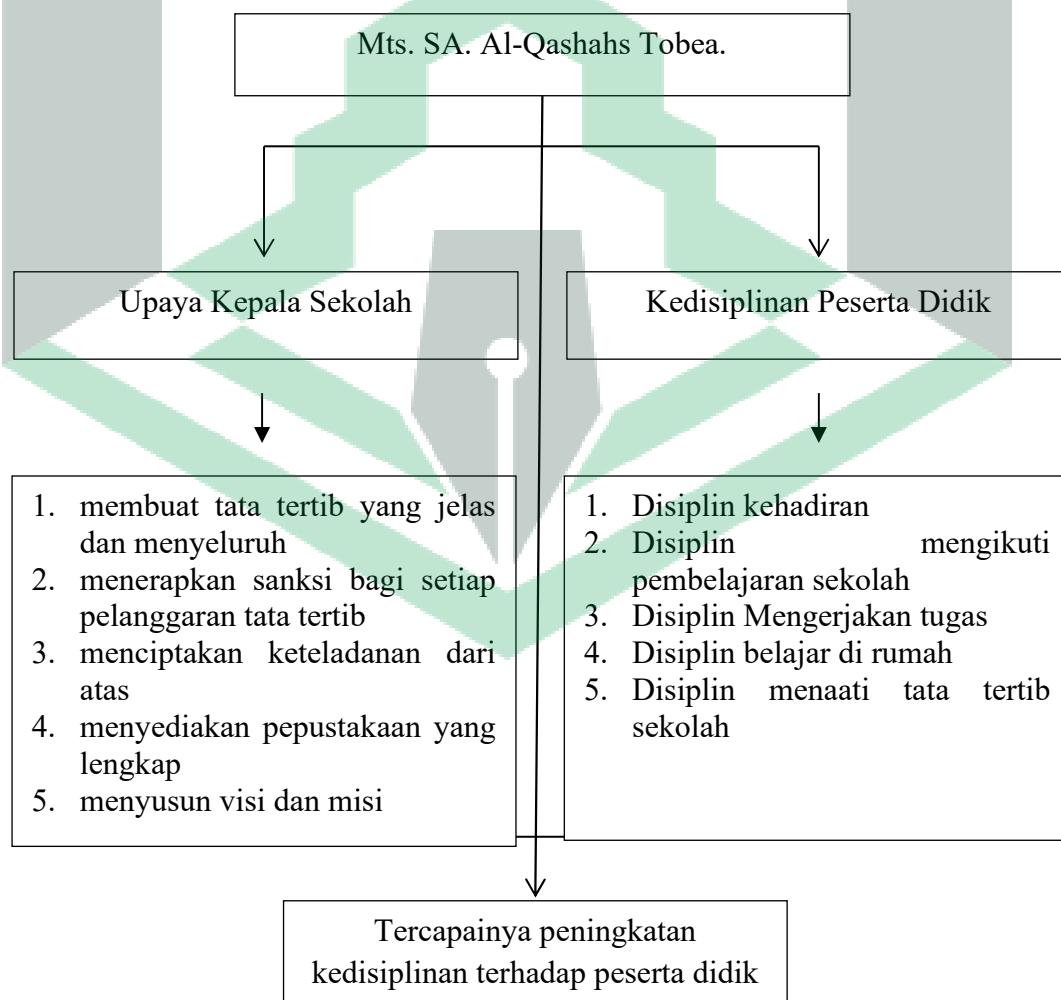
- 1) Memulai semua kegiatan dengan disiplin waktu, dan ikuti aturan.
- 2) Pelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu buku catatan kumulatif.
- 3) Pelajari nama peserta didik langsung dari lembar absensi kelas.
- 4) Pertimbangan terhadap lingkungan belajar dan lingkungan peserta didik.
- 5) Memberikan tugas yang jelas, mudah dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- 6) Mempersiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan direncanakan, dan tidak banyak penyimpangan.
- 7) Semangat dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga menjadi teladan bagi peserta didik.
- 8) Melakukan hal-hal yang berbeda dan bervariasi, tidak monoton, sehingga membantu peserta didik disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- 9) Sesuaikan pembahasan dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik menurut pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan guru.
- 10) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bias dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

C. Kerangka Konseptual

Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari perspektif peningkatan kualitas. Maka perlu dikendalikan, diatur, ditata dan disetujui, untuk menghasilkan produk dan hasil terbaik. Secara internal, sekolah memiliki perangkat gratis seperti kepala sekolah,

tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Sedangkan secara eksternal, sekolah menjalin kerjasama dengan institusi lain baik secara vertikal maupun horizontal. Perhatian khusus harus diperhatikan terhadap kedisiplinan peserta didik terutama dalam semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur, sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan penuh tanggung jawab dan tanpa dipaksa oleh siapapun. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Berikut skema kerangka pikir penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Mts. SA. Al-Qashash Tobe. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.³⁶

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang upaya kepala sekolah, kedisiplinan peserta didik, dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Mts. SA. Al-Qashash Tobe.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti akan menguraikan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah

Merupakan usaha yang dilakukan kepala sekolah terhadap tanggung jawab di sekolah baik dalam proses belajar mengajar, dan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas kerja yang tinggi dalam mencapai tujuan.

³⁶Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", *Analisis Kualitas Pelayanan Administrasi pada Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama*, No.1 (8 Desember 2015), 121 <http://lib.unnes.ac.id/22443/1/7101410183-s.pdf>

2. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Adalah mengatur perilaku peserta didik tanpa penyimpangan dan mendorong peserta didik untuk bertindak sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku adalah bagian dari upaya lembaga sekolah dalam hal ini kepala sekolah.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mencari faktor tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti di dalam suatu masyarakat ataupun kelompok-kelompok tertentu. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penelitian deskriptif yaitu: pernyataan masalah, identifikasi masalah, pemilihan rancangan prosedur pengumpulan data dan analisis data.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subyek dari mana data di peroleh, sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.

Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada:

- a. Kepala sekolah, yang merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik, dan tenaga kependidikan dalam hal apapun misalkan kedisiplinan di Mts Sa. Al-Qashash Tobe.

- b. Peserta didik, sebagai orang yang mendapatkan bimbingan dorongan motivasi di Mts Sa. Al-Qashash Tobe.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di Mts. SA. Al-Qashash Tobe.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adapun instrument dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian untuk mengkaji upaya kepala sekolah dan kedisiplinan peserta didik di Mts. SA.Al-Qashash Tobe.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data secara langsung apa saja yang terdapat dilapangan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 296

semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁸

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai pokok permasalahan peneliti yaitu upaya kepala sekolah dan kedisiplinan peserta didik. Wawancara terdiri dari dua jenis, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni susunan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Wawancara tak terstruktur biasa disebut wawancara mendalam dan wawancara terbuka. Metode wawancara yang digunakan adalah untuk mendapatkan informasi data yang benar dari pihak yang terkait, guna mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Mts. SA. Al-Qashash Tobe.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data di lapangan yang berbentuk gambar, kegiatan sosial, dan data-data tertulis lainnya. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data hasil dari observasi dan wawancara, melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di Mts. SA. Al-Qashash Tobe. Berkaitan dengan pokok bahasan, seperti sejarah berdirinya sekolah, daftar nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat, data guru, dan catatan lainnya.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 296

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber

Merupakan menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.

2. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik yang digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Makna dari triangulasi waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

I. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan triangulasi data, ini termasuk memeriksa keabsahan data dengan sesuatu yang lain. Setelah data lengkap, selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan data yang benar disampaikan sesuai dengan permasalahan yang di bahas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga tahap dalam melaksanakan analisis data yaitu:

1. Kondensasi Data

Semua data di lapangan dianalisis sekaligus di kumpulkan, dipilih mana yang pokok dan difokuskan kepada masalah yang di anggap penting, Kemudian yang dilakukan adalah mencari tema dan pola dari objek yang diteliti sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, dengan menghubungkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penyajian data dalam penelitian ini di maksudkan untuk menginformasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang ingin diteliti, cara yang digunakan dalam hal ini seperti penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasianya dengan teori.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada fase ini penulis menyimpulkan apa yang di gambar dan di ajukan sebagai bahan akhir dari penelitian. Kesimpulan dan validasi dilakukan untuk menemukan dan memahami makna, keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat,

kesimpulan yang dilakukan peneliti sebelumnya untuk mereduksi data dan menyajikan data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap terakhir dari pengumpulan analisis data.

J. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Mts. Sa. Al-Qashash Toba yang terletak di Desa Tobia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang direncanakan pada tahun 2022.

K. Jadwal Kegiatan

Adapun rincian waktu penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel3.1. Rincian Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Bulan																			
		Juli				Agustus				Septem ber				Oktober				Novem ber			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Bimbingan Proposal Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
2	Seminar Proposal Penelitian											■	■								
3	Revisi Pasca Seminar Proposal													■	■						
4	Pengambilan Data Penelitian																				
5	Pengolahan dan Analisis Data Penelitian																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Seminar Hasil Penelitian																				
8	Bimbingan Pasca Seminar Hasil Penelitian																				
9	Ujian Tutup																				

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah MTs. SA. Al-Qashash Tobe

Perguruan islam Al-Qashash lair dari buah renungan/ide cemerlang Mahmud Nurdin (sebagai pendiri) yang diilhami oleh seruan Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Qashash ayat 77 yang dipahami oleh beliau sebagai perintah untuk melakukan langkah nyata dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Perguruan ini berdiri pada tanggal 7 Juli 1976 setelah terlebih dahulu pendiri meminta saran dan pertimbangan beberapa tokoh agama pada masa itu seperti H. As' Ad, Muh. Adddas, Masri Bandaso, D. Tangin serta tokoh lainnya. Secara berangsur-angsur peruruan ini mulai mengepakkan sayap dari Desa Murante-Boting, Kambo Kotif Palopo, kemudian berkembang sampai ke desa-desa termasuk MTs. SA. Al-Qashash Tobe yang ada di desa Tobia kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu. Dari tahun ke tahun madrasah ini mengalami peningkatan sehingga minat peserta didik dan masyarakat semakin bertambah.

Harapan masyarakat peserta didik dapat lebih unggul dibidang keagamaan sehingga BTA dimasukkan dalam mata pelajaran Mulok sedangkan pelajaran Fiqih dan Al-Quran Hadist ditambah jam formalnya agar anak-anak bisa baca tulis Al-Quran dengan baik.

Sejalan dengan harapan tersebut pihak yayasan berharap kiranya peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Quran, harapan lain dari orang tua, masyarakat, komite madrasah ditengah keterpurukan akhlak maka MTs. SA. Al-Qashash Tobeia hendaknya menyiapkan pendidik yang relevan sesuai dengan kualifikasi pendidikan agar dapat berakhlatul karimah, mampu beribadah dengan baik dan mengaplikasikan dalam kehidpan sehari-hari.

b. Visi

Unggul dalam prestasi teladan dalam imtaq

c. Misi

Untuk mencapai tujuan pendidikan MTs. SA. Al-Qashash Tobeia merumuskan misi sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran dan supervisi sedemikian rupa sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya.
2. Mendorong lulusan yang berkualitas untuk mencapai prestasi, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berperilaku akhlatulkarimahi.
3. Menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif, termasuk pelaksanaan pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
4. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran baik kurikuler maupun ekstrakurikuler dengan mengedepankan semangat keunggulan di semua madrasah.

5. meningkatkan pengembangan diri, minat dan keterampilan siswa sesuai potensinya dengan membangun dan mengembangkan infrastruktur pendukung pendukung kegiatan belajar mengajar.
6. Pengembangan melalui jalur akademik, non akademik dan imtaq, serta iptek mempersiapkan peserta didik untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi.

Meningkatkan kualitas manajemen organisasi dan kelembagaan serta tenaga kependidikan.

d. Tujuan Madrasah

1. Mewujudkan output siswa yang berkualitas dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai minat dan keterampilan serta berakhlak mulia.
2. Mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
3. Pengembangan budaya madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
4. Meningkatkan pencapaian standar isi (pengembangan kurikulum per satuan pendidikan) sesuai kurikulum terbaru.
5. Meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan internal dan eksternal sekolah dengan mengedepankan minat dan bakat.
6. Menciptakan Suasana yang Menyenangkan melalui Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEM).

7. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan studi berikutnya dan mengembangkan kepribadian manusia yang komprehensif dari siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
8. Meningkatkan pembangunan fisik lembaga pendidikan dan pembangunan infrastruktur sekolah untuk mencapai SPM 50%.

e. Kondisi Sekolah

- 1) Nama Madrasah : MTs. SA. AL-QASHASH TOBEA
- 2) No. Statistik Madrasah : 212731770622
- 3) Akreditasi Madrasah :-A
- 4) Alamat Lengkap : Desa : To'bia
Kecamatan : Ponrang Selatan
Kabupaten : Luwu
Provinsi : Sulawesi Selatan
No. Hp. : -
- 5) NPWP Madrasah : 02.210.697.803.000
- 6) Nama Kepala sekolah : Dahniar Saleh, S.Ag
- 7) No. Tlp Yayasan : 081 241 091 551
- 8) Nama Yayasan : Perguruan Islam Al-Qashash
- 9) Alamat Yayasan : Desa To'bia
- 10) No. Tlp Yayasan :-
- 11) No. Akte Pendirian Yaysan : (15 Tanggal 07 Desember 2001)
- 12) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 13) Status Tanah : - 4.768 M² (wakaf)

14) Status Bangunan : Yayasan

15) Luas Bangunan : 126 M²

2. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. SA. Al-Qashash Tobe

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau sekelompok orang dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan hal yang harus diperhatikan, melihat bahwa sarana dan prasana merupakan alat pendidikan yang termasuk dalam faktor-faktor determinan pendidikan, yang mana sarana dan prasana itu adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	6	3	2	1
2.	Perpustakaan	1	1		
3.	R. Lab. IPA	1	1		
4.	R. Lab. Biologi				
5.	R. Lab. Fisika				
6.	R. Lab. Kimia				
7.	R. Lab. Komputer	1	1		

8.	R. Lab. Bahasa			
9.	R. Pimpinan	1	1	
10.	R. Guru	1	1	
11.	R. Tata Usaha	1	1	
12.	R. Konseling	1	1	
13.	Tempat Beribadah	1		
14.	R. UKS	1	1	
15.	WC	6	6	
16.	Gudang	1	1	
17.	R.Sirkulasi			
18.	Tempat Olahraga	2	1	1
19.	Kesiswaan	1	1	

Sumber: Tata Usaha MTs. SA. Al-Qashash Tobeia

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam pendidikan. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. Guru sering di artikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan peserta didik dengan dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi (fitra) peserta didik baik potensi kognitif, potensi efektif, maupun potensi psikomotorik. Guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke

jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupan dengan baik.³⁹

Sedangkan kependidikan, Menurut Yahya profesi tenaga kependidikan adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menghasilkan dan dilakukan dengan kemahiran, keterampilan, dan kecakapan tertentu serta didasarkan pada norma yang berlaku. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 5 disebutkan bahwa tenaga kerja kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks ini diangkat untuk menunjang penyelenggaraan proses pendidikan pada satuan pendidikan seperti pendidik, kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, peneliti, dan tenaga teknis administrasi penyelenggaraan pendidikan.⁴⁰

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS diperbantukan Tetap	3 Orang
2.	Guru Tetap Yayasan	10 Orang
3.	Guru Honorer	1 Orang
4.	Guru Tidak Tetap	2 Orang
Tenaga Kependidikan		
1.	Ka. Tu	1 Orang
2.	Staf. Tu	1 Orang
3.	Staf Pepustakaan	1 Orang
4.	Satpam	1 Orang

³⁹Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 108.

⁴⁰ Rusdi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 16.

5.	Caraka	1 Orang
6.	Guru Sertifikasi	5 Orang

Sumber: Tata Usaha MTs. SA. Al-Qashash Tobe

Tabel 4.3 Keadaan Guru

	PNS/NON PNS	LK	PR	JUMLAH
1.	PNS	-	3	3 Orang
2.	NON PNS	5	7	12 Orang
	JUMLAH	5	10	15 Orang
1.	GURU SERTIFIKASI	2	3	5 Orang
2.	TENAGA ADMINISTRASI	-	2	2 Orang

Sumber: Tata Usaha MTs. SA. Al-Qashash Tobe

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.⁴¹

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik

No	KELAS	LK	PR	JUMLAH	KETERANGAN
1.	VII	22	20	42	
2.	VIII	21	22	43	

⁴¹ Iwan Aprianto et al., *Manajemen Peserta Didik*, (Tulung: Penerbit Lakeisha, 2020), 6.

3.	IX	10	21	31
JUMLAH		52	48	115

Sumber: Tata Usaha MTs. SA. Al-Qashash Tobeas

Tabel 4.5 Peserta didik tiga tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah kelas VII+VIII+IX	
	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2018/2019	29	1	44	2	42	2	115	5
2019/2020	27	1	29	2	42	2	100	5
2020/2021	43	2	31	2	27	1	101	5
2021/2022	42	2	42	2	31	2	115	6

Sumber: Tata Usaha MTs. SA. Al-Qashahs Tobeas

Jumlah seluruh peserta didik di MTs. SA. Al-Qashahs Tobeas pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 115 peserta didik. Diantaranya kelas VII, VIII, dan IX. Kelas VII terdiri dari 2 rombongan belajar sebanyak 42 peserta didik, kelas VIII terdiri dari 2 rombongan belajar sebanyak 42 peserta didik, dan kelas IX terdiri dari 2 rombongan belajar sebanyak 31 peserta didik.

5. Gambaran Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeas

Untuk memantapkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, guru tidak harus menyebutkan aturan dan konsekuensinya jika peserta didik

melanggarnya, tetapi konsekuensinya dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan teguran, sapaan dan instruksi kepada kepala sekolah. dan melaporkan kepada orang tuanya pelanggaran yang dia lakukan di sekolah.

Kiat yang dapat membantu kita membiasakan diri menjadi orang yang disiplin, bagaimana melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang mengasyikkan, menyelesaikan tugas lebih cepat dan lebih baik agar tidak terus menerus mengganggu pikiran kita, biasakan membersihkan masa lalu. memulai dan merencanakan masa depan sambil menghadapi masa kini.⁴² Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs. SA. Al-Qashash Tobe, ibu Dahniar Saleh:

Disiplin merupakan taat terhadap peraturan. Disiplin akan tumbuh dari masing-masing orang tersebut melalui kebiasaan. Tips yang bisa membiasakan peserta didik di sekolah meliputi: harus datang tepat waktu, tidak boleh terlambat, menggunakan seragam sesuai prosedur aturan sekolah membiasakan berpakaian yang rapi, membiasakan menghargai waktu, untuk peserta didik baru yakni membiasakan budaya baru di lingkungan sekolah baru saja ia duduki bangku sekolah yang baru.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa disiplin itu karena kebiasaan dan wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh wali kelas bapak Ismail:

Disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah yang harus di terapkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar kedepannya berjalan sesuai dengan tujuannya masing-masing.⁴⁴

⁴²Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014) H.35-41.

⁴³Dahniar Saleh, *Kepala Sekolah*, Wawancara Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

⁴⁴ Ismail, *Wali Kelas*, Wawancara Pada Tanggal 8 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa disiplin itu sesuatu hal yang wajib dilakukan sehingga semua kegiatan dapat berjalan sesuai yang di inginkan.

a. Kedisiplinan terhadap peraturan tata tertib sekolah

Tata tertib adalah peraturan yang di buat oleh pihak sekolah yang harus diterapkan untuk mencapai ketertiban atau kedisiplinan suatu organisasi agar dapat berjalan dengan baik, aman dan tertib. Dimana tata tertib merupakan sesuatu sistem yang dapat mengontrol semua, baik itu dalam suatu hal yang harus dilaksanakan atau hal yang tidak bolehkan oleh sekolah sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs. SA. Al-Qashash Tobe, ibu Dahniar Saleh

Tata tertib di madrasah ini Alhamdulillah, tetapi belum sepenuhnya dilaksanakan oleh peserta didik secara sepenuhnya masih ada pesera didik melanggar aturan tata tertib contohnya penggunaan atribut masih ada peserta didik menggunakan sandal ke sekolah dengan berbagai alasan misalnya sepatunya kotor atau basah. Kemudian mengenai rambut peserta didik, masih ada beberapa peserta didik yang rambutnya melebihi dari aturan tata tertib dimana batas panjang rambutnya maksimal 2 cm saja.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobe masih ada beberapa yang tidak mentaati peraturan yang berlaku di sekolah sehingga pihak-pihak sekolah yang berpengaruh dapat mengambil tindakan sesuai dengan pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh wali kelas bapak Ismail:

Tata tertib di sekolah ini sudah dijalankan dengan baik akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang melanggar aturan tata tertib yang diterapkan oleh sekolah misalnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada terdapat beberapa peserta didik yang lambat

⁴⁵Dahniar Saleh, *Kepala Sekolah*, Wawancara Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

masuk kelas kemudian masih ada peserta didik meninggalkan proses pembelajaran atau bolos dimana belum sampai waktu pulang sekolah peserta didik sudah meninggalkan sekolah ini merupakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah yang berlaku sehingga peserta didik ini berhak menerima konsekuensi yang sesuai dengan apa yang ia perbuat.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Toba masih ada beberapa yang tidak mentaati peraturan yang berlaku di sekolah sehingga pihak-pihak sekolah yang berpengaruh dapat mengambil tindakan sesuai dengan pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs. SA. Al-Qashash Toba ibu Dahniar Saleh:

Kedisiplinan terhadap waktu masih kurang, dimana peserta didik masih ada beberapa yang melanggar tata tertib misalnya terlambat datang ke sekolah padahal proses pembelajaran sudah di mulai atau berlangsung itu di karenakan berbagai faktor yaitu seringnya begadang di malam hari misalnya main game dan nongkrong bersama teman-temannya hingga larut malam sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut terlambat bangun dan terlambat datang ke sekolah.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan waktu pada peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Toba masih kurang dan perlu di tingkatkan agar peserta didik itu tidak terlambat datang ke sekolah dan orang tua atau wali peserta didik harus memperhatikan anak-anaknya ketika di rumah. Sebagaimana yang di katakana oleh wali kelas bapak Ismail:

Mengenai kedisiplinan waktu peserta didik di sekolah ini masih ada ditemukan beberapa yang terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas setelah jam istirahat dengan berbagai alasan yang ia sampaikan dan

⁴⁶Ismail , *Wali Kelas*, Wawancara Pada Tanggal 8 Oktober 2022.

⁴⁷Dahniar Saleh, *Kepala Sekolah*, Wawancara Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

hukuman atau sanksi yang diberikan adalah misalnya memungut sampah di pekarangan sekolah dan membersihkan WC agar peserta didik menjadi jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang peserta didik buat.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut masih rendah akan kedisiplinannya jadi perlu di tingkatkan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang ia perbuat. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs. SA. Al-Qashash Toba ibu Dahniar Saleh:

Kedisiplinan peserta didik terhadap kehadiran di madrasah ini Alhamdulillah bisa dikatakan baik, mengapa saya mengatakan begitu karena setiap bulan saya mengecek daftar hadir atau absen peserta didik untuk mengetahui siapa-siapa saja yang tidak hadir atau tidak datang ke sekolah kemudian memanggil peserta didik untuk menanyakan mengapa tidak datang ke sekolah untuk belajar kemudian diberi nasehat agar peserta didik tersebut dapat termotivasi atau mendapatkan dorongan sehingga sadar akan pentingnya pendidikan dan dapat membentuk kepribadian yang disiplin pada diri setiap peserta didik.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran sangat penting terhadap peserta didik untuk bisa menambah ilmu dan wawasan dari proses pembelajaran antara peserta didik dengan tenaga pendidik sehingga dapat berguna di kemudian hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh wali kelas bapak Ismail:

Mengenai kedisiplinan kehadiran peserta didik saya lihat sudah baik diluar peserta didik yang memiliki keterangan atau alasan untuk tidak hadir misalkan izin atau kurang sehat (sakit). Kemudian ketika ada peserta didik yang tidak hadir melebihi tiga hari kehadirannya itu wali kelas harus melakukan pengecekan ke peserta didik atau orang tua peserta didik kemudian persoalan itu diserahkan ke guru BK.⁵⁰

⁴⁸Ismail, *Wali Kelas*, Wawancara pada Tanggal 8 oktober 2022.

⁴⁹Dahniar Sale , *Kepala Sekolah*, Wawancara Pada tanggal 7 oktober 2022.

⁵⁰Ismail, *Wali Kelas*, Wawancara pada Tanggal 8 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan ilmu dari jalannya proses pembelajaran.

6. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobe

Pengertian upaya menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jala keluar.⁵¹ Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁵² Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengertian kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor (mengawasi) pada sekolah yang dipimpinnya.⁵³ Ada beberapa langkah atau upaya yang dapat membantu meningkatkan disiplin yang baik yaitu sebagai berikut.

⁵¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), H.1250.

⁵²Peter Salim, yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), H. 1187.

⁵³E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), H.17.

a. Perencanaan

Ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Jauh sebelum peserta didik datang, guru harus mencoba meramalkan organisasi apa yang diperlukan dan menentukan bagaimana merespon masalah yang tak terelakkan.

b. Mengajar Peserta Didik Bagaimana Mengikuti Aturan

Pekerjaan ini harus dimulai dari hari pertama masuk kelas. Dengan menunjukkan bahwa beberapa minggu pertama dalam kelas adalah masa kritis dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif dan komunikasi yang baik antar peserta didik dan guru. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus memperhatahknkan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.

c. Merespon Secara Tepat dan Konstruktif Ketika Masalah Timbul

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs. SA. Al-Qashash Tobeia ibu Dahniar Saleh:

Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang sekolah lakukan adalah dengan melaksanakan tata tertib sekolah sesuai aturan yang di berlakukan sehingga terciptanya ketertiban dan kepatuhan peserta didik terhadap aturan-aturan sekolah, memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah sehingga peserta didik tidak lagi melanggar tata tertib sekolah, dan peserta didik yang lainnya merasa takut apabila melanggar tata tertib sekolah dan juga menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.⁵⁴

⁵⁴Dahniar Saleh, *Kepala Sekolah*, Wawancara Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan aturan yang jelas dan berusaha untuk dapat mendisiplinkan peserta didik agar patuh dan tidak melanggar aturan yang berlaku.

Sebagaimana yang dikatakan wali kelas bapak Ismail:

Hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu ialah dengan memberi pemahaman bahwa menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi juga kalau kebebasan peserta didik terlampaui dikurangi atau dikekang dengan peraturan maka peserta didik akan berontak dan mengalami frustrasi kecemasan. Kemudian yang dilakukan mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik ialah dengan melakukan pengenalan ke peserta didik kemudian dengan tindakan korektif yang meliputi tindakan bukan cerama, tidak tawar menawar, menggunakan control kerja dan menyatakan peraturan dan konsekoensinya dengan jelas.⁵⁵

Kedisiplinan yang meningkat akan memberikan sisi positif kepada peserta didik, sekolah, dan lingkungan disekitarnya dan akan berimbas baik pula pada diri sendiri setiap individu yang menjalaninya.

7. Kendala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts. SA. Al-Qashash Tobe

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik karena ia merupakan pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa penerima pelajaran. Namun tidak serta merta mampu terlaksana sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya

⁵⁵Ismail, *Wali Kelas*, wawancara Pada Tanggal 8 Oktober 2022.

terdapat kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs. SA. Al-Qashash Tobeia ibu Dahniar Saleh:

Kendala yang dihadapi itu kembali ke kesadaran peserta didik bagaimana menjalankan kedisiplinan itu sebagaimana yang telah di tanda tangani pada saat mereka masuk dari awal ke madrasah ini karena formulir yang kita berikan sudah ada poin-poin tata tertib yang harus dia ikuti kemudian terkadang di lingkungan madrasah kita yang membuat peserta didik tidak disiplin.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi harus dirumuskan sampai tuntas dan yang melakukan pelanggaran harus dihukum sesuai pelanggaran yang dibuat agar tujuan sekolah berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh wali kelas bapak Ismail:

Dalam kedisiplinan peserta didik ini tentu saja banyak kendala-kendala yang dihadapi karena seusia mereka yang baru menginjak bangku sekolah menengah pertama mereka masih anak-anak, sekali diperingatin mereka masih mengulangi lagi. Kita disini selalu memperhatikan baik didalam sekolah maupun luar sekolah. Kedisiplinan anak bisa jadi faktor dari rumah sehingga akan terbawa ke sekolah. Hal tersebut bisa diatasi dengan adanya faktor pendorong selain tata tertib juga ketegasan dan motivasi tingkat kesadarn bagi peserta didik, jika peserta didik sudah mulai menyadari betapa pentingnya ilmu, maka dengan sendirinya dia akan disiplin walaupun tidak secara langsung berubah setidaknya mereka melalui proses secara perlahan.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru juga memegang peranan penting dalam hal kedisiplinan, guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, walaupun banyak faktor yang menghambat

⁵⁶Dahniar Saleh, *Kepala Sekolah*, Wawancara Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

⁵⁷Ismail, *Wali Kelas*, Wawancara Pada Tanggal 8 Oktober 2022.

peningkatan kedisiplinan peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah ibu Dahniar Saleh:

Beberapa kendala yang kami hadapi di sekolah tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak orang tua, mereka terlalu menyerahkan anak-anaknya pada pihak sekolah, begitupun pada pihak sekolah beberapa guru kurang tegas dalam membina peserta didik. Terkadang peserta didik itu terbiasa dengan pola di rumah yang tidak disiplin lalu terbawa ke sekolah, jadi jika terbiasa di rumah tidak mengikuti pola disiplin, agak sulit mengatur anak-anak itu disiplin di sekolah dalam artinya kendala lebih tinggi.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia memang harus benar-benar diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan orang tua wajib memperhatikan anak-anaknya ketika di rumah agar kebiasaan-kebiasaan yang buruk dilakukan di rumah dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga ketika di sekolah peserta didik tersebut dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan akan mempengaruhi terhadap kedisiplinannya.

B. Analisis Data

1. Gambaran Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. Al-Qashash Tobeia

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu secara teratur dan penuh tanggung jawab, sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa paksaan dari siapapun. Kedisiplinan tidak dapat dilakukan sendiri dengan baik oleh peserta didik yang bersangkutan maka peranan dan fungsi kepala sekolah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash

⁵⁸Dahniar Saleh, *Kepala Sekolah*, Wawancara Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

Tobea. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membimbing dan memperbaiki serta merta memberi motivasi agar peserta dapat meningkatkan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap kemajuan di sekolah. Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan ialah suatu sikap dan kondisi yang terciptanya yang terbaik, melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, serta ketertiban. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di MTs.

SA. Al-Qashash Tobea adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dalam diri individu, atau dengan kata lain faktor bawaan. Faktor ini berperan dalam diri setiap individu, seperti dikutip Zakia Drajat, yaitu:

Beberapa ahli Biologi dan psikologi berpendapat bahwa peluang bagi pendidik untuk memperoleh hasil pendidikannya amat sedikit, untuk tidak mengatakan tidak sama sekali. Boleh dikatakan peluang nya sangat kecil mendidik (anak) manusia. Mereka memandang bahwa evolusi anak seluruhnya ditentukan oleh hukum-hukum warisan. Sifat dan pembawaan orang tua dan nenek moyang mengalir sepanjang perkembangan dan membentuk kemandirian seseorang, sehingga kecil kemungkinan untuk diubah melalui pendidikan.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor dalam diri memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobea, sehingga pendidikan yang berasal dari luar dianggap memiliki peran yang sangat kecil.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul di luar individu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adanya disiplin adalah faktor keluarga dan lingkungan tempat individu berinteraksi. Faktor keluarga dalam hal ini adalah pola asuh yang ditetapkan oleh orang tua dan pendidikan anak. Setiap orang tua memiliki karakteristik tersendiri dalam membesarkan anaknya, anak yang dibesarkan oleh orang tuanya dengan pola asuh otoriter dan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis tentunya berbeda.

Anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter cenderung sangat patuh di depan orang tuanya dan agresif dalam hubungannya dengan teman sebayanya. Sementara itu, anak-anak yang dididik secara demokratis belajar mengendalikan perbuatan yang salah dan menghormati hak-hak orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa faktor ekstern sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeja karena dapat membentuk sikap perilaku peserta didik yang taat akan aturan sehingga tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah maupun diluar sekolah.

c. Dari Sekolah

- 1) Guru atau pengurus sekolah yang berwibawa selalu mendiktekan kehendaknya tanpa mempertimbangkan kedaulatan anak didik. Perbuatan tersebut mengakibatkan siswa berpura-pura patuh, apatis, atau sebaliknya.

Hal ini membuat siswa agresif terhadap larangan dan perlakuan tidak manusiawi.

- 2) Guru yang membiarkan siswa melakukan kesalahan lebih tertarik pada mata pelajaran daripada siswanya.
- 3) Lingkungan keluarga seperti hari pertama dan terakhir sekolah (saat atau setelah liburan), pergantian kelas, pergantian guru, jadwal yang padat atau jadwal kegiatan sekolah yang tidak tepat, suasana yang gaduh, dan lain-lain.

d. Tentang keluarga

- 1) lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurangnya perhatian, disorganisasi, argumentasi, ketidakpedulian, tekanan dan kepedulian terhadap urusan sendiri.
- 2) Situasi lingkungan atau tempat tinggal, lingkungan kriminal, lingkungan bising dan lingkungan alkoholik.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Sebagai kepala lembaga pendidikan, tugas kepala sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa belajar dengan baik dan guru bekerja dengan lancar dan nyaman. Perkembangan dan kemajuan sekolah juga merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, sehingga diperlukan inisiatif dan kreatifitas kepala sekolah. Kepala sekolah tidak

hanya bertanggung jawab terhadap kegiatan teknis dan akademik sekolah, tetapi kegiatan dan juga keadaan lingkungan sekitar sekolah dalam kaitannya dengan masyarakat sekitar menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Mengenai hasil kedisiplinan di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia ada beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahapan ini dibutuhkan suatu perencanaan terstruktur yang bertujuan agar peningkatan kedisiplinan yang akan dilakukan mampu berjalan dengan baik dan memperoleh kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesadaran dan menanamkan sifat kedisiplinan kepada peserta didik. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah untuk mencapai hasil tersebut. Yakni, objek yang harus didisiplinkan, faktor penghambat kedisiplinan, faktor pendukung kedisiplinan dan kebijakan yang akan diambil. Hal itu dilakukan agar tujuan pembinaan kedisiplinan terhadap peserta didik dapat tercapai secara optimal. Tahap perencanaan yang dilakukan di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia merupakan tahap pertama dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, yang mana tahap tersebut dilakukan dengan menyusun tata tertib, menyusun visi dan misi, menetapkan program kerja, dan menyusun langkah-langkah pelaksanaan setelah terselesaikannya penyusunan program kerja.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan harus dapat membuat program terlebih dahulu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif.

b. pelaksanaan

Berdasarkan tahap pelaksanaan dapat ditindaklanjuti dengan pertama, tahapan awal yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs. SA. Al-Qashash Tobeia dalam meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik dengan melakukan pencarian atau observasi terhadap aspek-aspek yang menjadi titik fokus untuk dijadikan objek pembinaan khususnya bidang kedisiplinan, yakni kedisiplinan dalam disiplin sekolah. Kedua, mencari faktor penghambatnya, setahu kami ada 2 faktor penghambat, yaitu faktor internal, dimana letak kurangnya rasa percaya diri setiap siswa, dan eksternal, dimana terdapat dukungan dari lingkungan, dan faktor eksternal. , dimana ada dukungan dari lingkungan, ketidakpercayaan masing-masing siswa. lingkaran pertemanan, jika terjadi pelanggaran. . Ketiga, faktor pendukung, faktor pendukung diperlukan karena mampu mengkonfirmasi dan menentukan berhasil atau tidaknya implementasi kebijakan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, setiap warga sekolah, mulai dari direktur, guru, staf hingga siswa harus patuh dan berusaha semaksimal mungkin, karena semakin banyak pihak yang terlibat dan bekerja sama untuk menjaga disiplin ini, semakin mudah pelaksanaan dan penerapannya. untuk melaksanakan mencapai tujuan yang diharapkan. Keempat, menentukan kebijakan. Praktik pengaturan dan sanksi, serta dorongan dari kepala sekolah dan sekolah untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam disiplin dari waktu ke waktu, dapat berjalan sesuai rencana semula. Pelurusan OSIS dalam pengelolaan siswa di kelas melalui hal-hal kecil yang berhubungan dengan kedisiplinan seperti sapa kepada guru dan teman merupakan awal dari kerjasama untuk meningkatkan kedisiplinan yang diharapkan dapat

mentransformasikan kelas. suasana sekolah menjadi sekolah dengan rasa disiplin yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah serta tenaga pendidik tersebut dapat memberikan pengaruh dan perubahan positif pada masing-masing peserta didik khususnya di lingkungan MTs. SA. Al-Qashash Toba dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai menjadi generasi penerus bangsa yang disiplin, beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.

c. Pengendalian

Upaya pengendalian dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Toba adalah Dengan mengajarkan nilai-nilai agama melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa memahami manfaat berperilaku sesuai dengan ajaran agama, adab, akhlak yang baik, disiplin, serta disiplin waktu, disiplin perilaku terhadap orang lain dan disiplin diri.

Memimpin dengan Teladan Sebagai kepala sekolah dan panutan di sekolah, selalu menjadi contoh perilaku yang baik bagi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru yang ramah, bahasa yang santun, perilaku yang sabar dan bijaksana, serta pembiasaan yang terus menerus terhadap perilaku positif baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pengendalian dengan rasa aman dan nyaman Dalam hal ini kepala sekolah sangat memperhatikan perilaku siswa di sekolah, karena sikap siswa yang berbeda-beda dikhawatirkan siswa yang disiplin akan mempengaruhi temannya

yang kurang disiplin. Jika dilihat dari pengawasan terhadap siswa oleh kepala sekolah, maka terlihat jelas bahwa kepala sekolah tidak bertindak sewenang-wenang untuk mendorong kedisiplinan siswa, tetapi menggunakan aturan-aturan yang terbukti dan dilaksanakan dengan benar. Hukuman terhadap siswa juga bersifat mendidik. Misalnya, jika kepala sekolah melihat siswa melanggar peraturan, mis. Misalnya, jika Anda terlambat ke sekolah, hukumannya adalah menghafal ayat-ayat pendek. atau memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah MTs. SA. Al-Qashash Tobe. Artinya kepala sekolah dan juga dewan guru benar-benar telah membina kedisiplinan dengan tindakan-tindakan yang telah disusun sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan kerjasama dari masing-masing pihak yang terlibat dari kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik maka akan mempermudah tercapainya tujuan dalam peningkatan kedisiplinan yang selama ini menjadi masalah yang memerlukan penanganan khusus dari berbagai pihak. Saran dari kepala sekolah dan guru diharapkan selalu memotivasi siswa tentang pentingnya kedisiplinan, karena motivasi yang terus menerus dapat menggugah siswa sedemikian rupa sehingga timbul keinginan dan keinginan untuk membangun kepercayaan diri tentang pentingnya kedisiplinan untuk meningkat. disiplin. Maka akan terbentuk generasi yang cerdas, sistematis, teratur, santun dan bertanggung jawab.

3. Kendala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. SA Al-Qashash Tobe

Setiap proses pendidikan memerlukan metode tertentu agar transformasi informasi yang diberikan kepada siswa dapat berjalan dengan baik. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah kurangnya kedisiplinan dalam belajar termasuk siswa, guru dan infrastruktur yang kurang memadai di dalam sekolah atau kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi yang semakin maju. Untuk merespon dunia teknologi yang semakin maju, kepala sekolah, guru, dan siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam persaingan global. Ketersediaan tenaga pengajar yang profesional dapat mendukung kemajuan sekolah menengah atas dan sekolah unggulan serta tersedianya kebutuhan dasar dan menengah dalam memfasilitasi proses belajar mengajar.

Peningkatan kedisiplinan bisa dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor dalam, dan faktor luar. Jika kaitannya dengan peningkatan kedisiplinan peserta didik tentunya hal ini tidak bisa dilepaskan dengan peran dan fungsi dari sekolah itu sendiri. Peneliti menemukan di MTs. SA. Al-Qashash Tobe tingkat disiplin peserta didik masih rendah, hal ini dapat dilihat dari adanya temuan kendala yang ada. Sebuah kendala tentunya tidak serta merta timbul begitu saja tanpa adanya faktor penghambat peningkatan kedisiplinan peserta didik itu ada dari luar dan dari dalam. Yang dari luar seperti kurangnya perhatian dari pihak keluarga dan masyarakat terhadap peserta didik untuk bedisiplin, pengaruh teman bermain, kurangnya keteladanan dari guru. Ya intinya pengaruh dari lingkungan, baik

keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan yang dari dalam itu tidak ada kesadaran pada diri peserta didik itu sendiri tentang kedisiplinan.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa masih ada kesenjangan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap pentingnya sebuah kedisiplinan. Peran dan fungsi dari faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai disiplin peserta didik. Namun pada kenyataannya tingkat kepekaan (perhatian) khususnya dari faktor eksternal ternyata sangatlah lemah, sehingga bagi peserta didik tidak dapat dipungkiri jika tingkat indisciplinernya tinggi. Mengingat bahwa peserta didik itu perlu dan butuh dan tidak hanya bimbingan semata, namun juga kepada contoh riil dalam sebuah tindakan sehari-hari.

Adanya problematika dalam meningkatkan sebuah kedisiplinan peserta didik tentu tidak dapat dipungkiri adanya perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju. Sayangnya hal ini tidak didukung oleh keadaan pendidikan karakter yang ada, sehingga banyak sekali peserta didik yang tidak begitu baik cermin akhlaknya. Hal ini bisa dilihat dari adanya problematika yang ada di MTs. SA. Al-Qashash Toba ini, yang menjadi penghambat kedisiplinan peserta didik itu antara lain perkembangan teknologi, seperti Playstation, Hp, dan Televisi, pengaruh teman bermain, kurangnya peran dari pihak keluarga, kurangnya komunikasi antara wali kelas dan wali murid/keluarga, kurangnya keladanan dari guru, dan kurangnya pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik untuk berdisiplin.

Ketidakdisiplinan juga tidak dapat dipisahkan dari kesalahan anak itu sendiri. Faktor-faktor tersebut biasanya tidak jauh dari siswa itu sendiri. Pihak sekolah sebenarnya berusaha menanamkan pemahaman kepada para siswanya agar disiplin dalam segala hal, tidak hanya waktu, padahal waktulah yang menjadi tolak ukurnya. Mengenai faktor penyebab permasalahan tersebut antara lain kurangnya pelatihan tambahan seperti TPA dan TPQ. Kurangnya kesadaran keluarga terhadap agama siswa karena agama mempengaruhi kedisiplinan, kurangnya motivasi sekolah dengan kata-kata motivasi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah MTs. SA. Al-Qashash Tobeia yaitu sebagai berikut:

- a) Setiap peraturan di ikuti di sekolah, kebanyakan ada yang mengikuti, kadang ada yang melanggar, bahkan kadang ada yang mengikuti hari ini dan melanggar keesokan harinya.
- b) Ada hubungan antara siswa yang kurang harmonis, dan antara guru yang kurang percaya diri dan kurang berwibawa sehingga terkadang kelas ribut dan tidak dapat mengontrolnya.
- c) Kesadaran siswa akan kode etik sekolah masih kurang.
- d) Kurangnya perhatian orang tua di rumah dikarenakan tidak semua orang tua siswa mendidik anaknya dengan cara yang sama dan salah satunya adalah kenakalan remaja yang dapat berdampak pada siswa yang nakal.
- e) Situasi dan kondisi sekolah yang kurang baik, seperti guru, staf, tata usaha dan teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Jadi semua sekolah bukan hanya MTs. SA. Al-Qashash Tobeja saja, di sekolah lain juga bahkan di instansi yang lain kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi setiap orang yang berada dalam instansi itu, karena yang pertama tidak semauanya orang berbuat. Karena setiap instansi ada aturannya. Kemudian apabila tidak ada aturan kedisiplinan yang dibuat maka tidak ada alat untuk menilai, mengevaluasi kinerja perilaku termasuk perilaku peserta didik di sekolah.

Perilaku peserta didik dalam menerima mata pelajaran semua cukup baik, baik itu pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun dilaksanakan diluar kelas, hanya saja yang perlu dicatat disini adalah ketika ada pesert didik melakukan kendala ketika dalam proses belajar mengajar akan segera diatasi, dicarikan solusi oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Adapun solusi untuk mendisiplinkan peserta didik, menurut kepala sekolah MTs. SA. Al-Qashash Tobeja dapat di lakukan dengan cara:

- 1) Kepala sekolah bersama dengan guru dan orang tua peserta didik untuk membimbing para peserta didik untuk selalu berdisiplin.
- 2) Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang selalu disiplin
- 3) Memberikan perhatian yang penuh terhadap peserta didik yang indisiplin dan disiplin.

Penjelasan tersebut sekiranya dapat dilakukan secara komprehensif dan intensif agar dapat memanimalisir tingkat pelanggaran yang terjadi. Untuk itu diperlukan kerjasama antara tiga unsur yang paling berperan penting dalam

mendisiplinkan peserta didik yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Selanjutnya peserta didik yang disiplin maupun yang berprestasi di tingkat kelas diberikan penghargaan guna memotivasi peserta didik yang lain agar tekun belajar dan disiplin.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

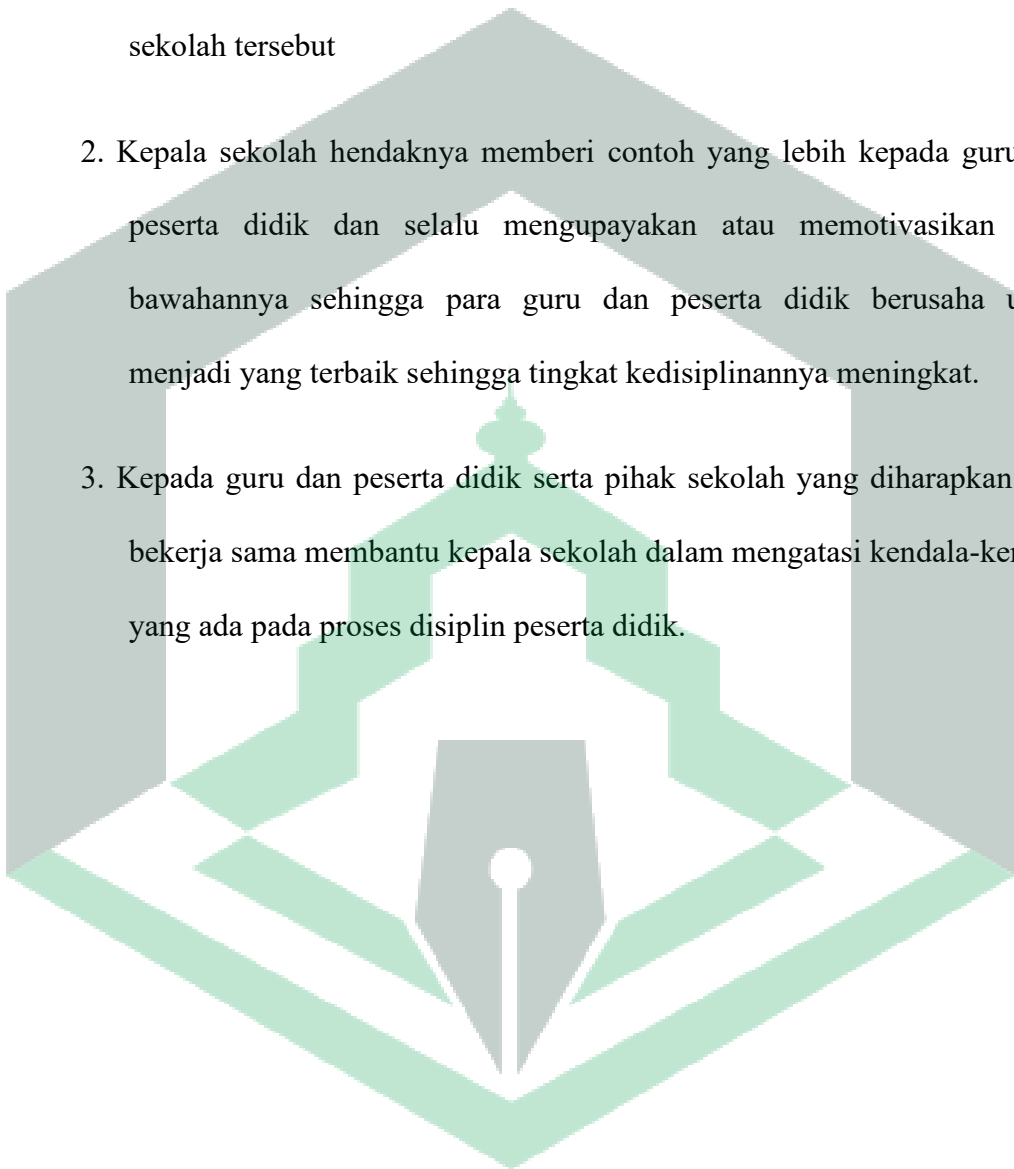
1. Kedisiplinan peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Hasil yang sudah saya teliti bahwa Disiplin adalah taat terhadap peraturan. Disiplin akan tumbuh dari masing-masing orang tersebut melalui kebiasaan. Tips yang bisa membiasakan peserta didik disiplin di sekolah meliputi: harus datang tepat waktu, tidak boleh terlambat, menggunakan seragam sesuai prosedur aturan sekolah, membiasakan berpakaian yang rapi, membiasakan menghargai waktu, untuk peserta didik baru yakni membiasakan budaya baru di lingkungan sekolah baru saja ia duduki di bangku sekolah yang baru.
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan bekerjasama dengan para guru, memeikan nasihat dan arahan terkait tentang penting kedisiplinan, melakukan pengawasan, meakukan sosialisasi aturan dimana sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah antara lain mengajak para peserta didik untuk menaati setiap peraturan sekolah, dengan cara

meningkatkan mereka di setiap kesempatan dan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar aturan.

3. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs. SA. Al-Qashahs Tobe a
 - a. Setiap tata tertib diterapkan di sekolah biasanya ada yang patuh kadang kadang suatu waktu ada juga yang melanggar, bahkan kadang-kadang ada yang patuh hari ini dan melanggar besoknya.
 - b. Adanya hubungan peserta didik yang kurang harmonis dan adanya guru yang kurang tegas dan kurang beribawa sehingga kadang kelas ribut dan tidak mampu menguasainya.
 - c. Tingkat kesadaran peserta didik terhadap aturan tata tertib di sekolah masih kurang.
 - d. Kurangnya perhatian orang tua di rumah, karena tidak semua orang tua peserta didik memiliki cara yang sama dalam mendidik anak-anaknya dan juga salah satunya kenakalan remaja yang dapat mempengaruhi peserta didik tidak disiplin.

B. Saran

1. MTs. SA. Al-Qashash Tobeia diharapkan dapat lebih meningkatkan kedisiplinannya terutama kepala sekolah karena mereka pemimpin di sekolah tersebut
2. Kepala sekolah hendaknya memberi contoh yang lebih kepada guru dan peserta didik dan selalu mengupayakan atau memotivasi pada bawahannya sehingga para guru dan peserta didik berusaha untuk menjadi yang terbaik sehingga tingkat kedisiplinannya meningkat.
3. Kepada guru dan peserta didik serta pihak sekolah yang diharapkan mau bekerja sama membantu kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang ada pada proses disiplin peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusdi. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.
- Badruddin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Danim, Sudarwan, dan H. Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2015.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dinding, Nurdin. *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Djafri, Novianti. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Fadilla, Avin. Disiplin Kerja, *Buletin Psikologi*. No.2, 2015.
- Hendarman. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks, 2015.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Kementerian Agama Republic Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Halim, 2007.
- Kompri. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Munajat, Jajat. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rohman, M. Dzikri Abdul. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang." (19 September 2018), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41842>.
- Romadani, Fitri. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo." (2019), <https://123dok.com/document/q0xewolq-kepemimpinan-sekolah-meningkatkan-kedisiplinan-sekolah-menengah-muhammadiyah-sidoarjo.html>.

- Salim, Peter and Salim yeni. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English, 2002.
- Rosa, Mila. “kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Islam Andalusia Muaro Bungo,” (31 Maret 2022) <https://repository.uinjambi.ac.id>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono ,”Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D”, Analisis Kualitas Pelayanan Administrasi pada Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama,no.1 (8 desember 2015):121. <http://lib.unnes.ac.id/22443/1/7101410183-s.pdf>
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Wafi, Ahmad. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan.” (07 Oktober 2017) <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36863>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

NO	FOKUS PENELITIAN	ASPEK	PERTANYAAN	NARASUMBER
1.	Kedisiplinan Peserta Didik	Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu bagaimana tata tertib di sekolah ini? 2. Bagaimana cara menerapkan disiplin kepada peserta didik, terutama disiplin belajar? 3. Bagaimana cara menerapkan kedisiplinan peserta didik, terutama kehadiran? 4. Bagaimana cara ibu jika peserta didik tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan? 	Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik
2.	Tercapainya Peningkatan Kedisiplinan terhadap peserta didik	pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah diterapkan dengan baik? 2. Apa kendala Bapak/Ibu temui dalam menegakkan kedisiplinan terhadap peserta didik? 	1. Kepala Sekolah

			<p>3. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?</p> <p>4. Pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh peserta didik terkait tata tertib yang berlaku di sekolah?</p> <p>5. Bagaimana bentuk hukuman yang diterapkan di sekolah dalam upaya penegakan sikap disiplin?</p>	
3.	Upaya Kepala Sekolah	Solusi	<p>1. Apakah ada reward bagi peserta didik yang memiliki disiplin yang baik?, jika ada apa bentuk penghargaan yang diberikan.</p> <p>2. seperti apa reward yang digunakan oleh kelas dalam mendisiplinkan perilaku mereka?</p> <p>3. Perilaku baik apa yang dilakukan peserta didik sehingga ia mendapatkan reward?</p> <p>4. Apakah punishment juga diterapkan dalam kelas?</p> <p>5. bagaimana bentuk-bentuk punishment</p>	Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik

			<p>yang diterapkan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik?</p> <p>6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah penerapan reward dan punishment mampu meningkatkan disiplin peserta didik? Mohon penjelasannya.</p> <p>7. Bagaimana respon peserta didik terhadap pemberian reward dan punishment yang telah di terapkan baik di sekolah maupun kelas?</p> <p>8. Apakah punishment fisik pernah dilakukan? Bagaimana dampaknya terhadap diri peserta didik?</p> <p>9. menurut Bapak/Ibu apakah disiplin yang diterapkan di sekolah ini sudah terlaksana secara efektif?</p>	
--	--	--	--	--

Lampiran 2 Surat Izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. Opu Daeng Rseju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 502/PENELITIAN/10.07/DPMPSTP/X/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. MTs. SA.AL-Qashash Tobe
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 2119/In.19/FTIK/HM.01/09/2022 tanggal 20 September 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dewi Winda Sari
Tempat/Tgl Lahir : To'bia / 09 Juni 2000
Nim : 18 0206 0138
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : To'bia
Desa Tobia
Kecamatan Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

UPAYAH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTS. SA.AL-QASHASH TOBEA KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di MTS. SA.AL-QASHASH TOBEA, pada tanggal 05 Oktober 2022 s/d 05 November 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up, Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 5 1 3



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 05 Oktober 2022

Kepala Dinas

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP. : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Korbangpel dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Dewi Winda Sari;
5. Arsip.

Lampiran 3 Dokumentasi

MTs. SA. Al-Qashash Tobe



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Wali Kelas



Peserta Didik MTs. SA. Al-Qashash Tobe



Peneliti



Lampiran 4 Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:
Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts. Sa. Al-Qashash Tobe", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar bapak memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak memberikant anda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:
Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts.Sa. Al-Qashash Tobe

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi			✓	
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.			✓	
	2 Kejelasan pertanyaan.			✓	
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				
II	Bahasa			✓	
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

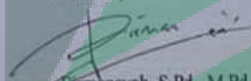
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

1. Gunakan bahasa yg mudah dipahami
2. Rincikan pertanyaan bisa lebih detail.
3. Rencanakan pertanyaan sesuai indikator

Palopo,

Validator,


Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi			✓	
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.			✓	
	2 Kejelasan pertanyaan.			✓	
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				
II	Bahasa			✓	
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

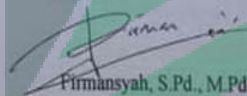
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

1. Gunakan bahasa yg sudah dipelajari
2. Rincikan pertanyaan bisa lebih detail.
3. Rangkaiannya pertanyaan sesuai indikator

Palopo,

Validator,



Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

RIWAYAT HIDUP



Dewi Winda Sari, lahir di Tobia pada tanggal 9 juni 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sudirman dan ibu Bidaya. Saat ini penulis bertempat tinggal di desa Tobia kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di taman kanak-kanak Tunas Bangsa dan selesai pada tahun 2006. Kemudian pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 53 Jenne Maeja, ditahun yang sama pula penulis menempuh pendidikan di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia dan selasai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 7 Luwu. Setelah lulus pada jenjang SMA pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Palopo tepatnya di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis juga pernah menjabat menjadi pengurus UKK Olahraga Timpa'raga IAIN Palopo periode 2021-2022.

Contact Person Penulis: dewiwindasari@gmail.com